

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang terdapat banyak perlintasan kereta api, tercatat ada 36 perlintasan kereta api yang ada di Kota Bandung, 17 perlintasan tidak dijaga, 12 perlintasan dijaga petugas PT. KAI, 3 perlintasan liar dan dijaga masyarakat. Hal ini mengakibatkan terjadinya pelanggaran lalu lintas disekitar lintasan kereta api, contohnya adalah pengendara yang berusaha menerobos palang perlintasan.

Relawan penjaga perlintasan kereta api adalah orang-orang yang secara sukarela memberikan waktu dan usaha mereka untuk membantu memastikan keselamatan di perlintasan kereta api. Beberapa relawan yang berasal dari berbagai latar belakang dan profesi, termasuk yang tidak tergabung dalam suatu komunitas, berinisiatif untuk menjadi penjaga perlintasan kereta api di beberapa daerah, termasuk di Kota Bandung. Relawan penjaga perlintasan kereta api biasanya terdiri dari warga setempat yang tinggal di dekat perlintasan dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keselamatan di perlintasan kereta api, beberapa komunitas juga telah membentuk kelompok relawan penjaga perlintasan kereta api yang lebih terorganisir dan memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas. Kelompok-kelompok ini bekerja sama dengan pihak kereta api dan pemerintah daerah untuk menjaga keamanan dan keselamatan di perlintasan kereta api.

Keberadaan relawan penjaga perlintasan kereta api di kota Bandung sangat penting mengingat masih banyaknya perlintasan kereta api yang tidak memiliki

penjaga resmi. Adanya relawan penjaga perlintasan kereta api ini, diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan diperlintasan kereta api. Menjadi relawan penjaga perlintasan kereta api juga tidaklah mudah. Mereka harus siap bekerja dalam kondisi cuaca yang ekstrem, berdiri di bawah terik matahari atau hujan lebat. Selain itu, mereka juga harus selalu waspada dan siap bertindak cepat jika terjadi sesuatu diperlintasan kereta api.

Relawan penjaga perlintasan kereta api di kota Bandung bekerja setiap hari ketika kereta api beroperasi untuk memastikan keselamatan para pengguna jalan dan penumpang kereta api. Tugas mereka meliputi mengatur lalu lintas, memberikan aba-aba kepada pengendara dan pejalan kaki, serta memastikan bahwa tidak ada kendaraan atau orang yang terjebak di perlintasan ketika kereta api melintas. Para relawan penjaga perlintasan kereta api ini sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan yang dapat terjadi di sekitar perlintasan. Meskipun kereta api dilengkapi dengan klakson dan tanda peringatan lainnya, tetapi kadang kala pengendara kendaraan dan pejalan kaki tetap tidak menyadari bahaya yang ada di sekitar perlintasan tersebut.

Usaha yang dilakukan relawan penjaga perlintasan kereta api, penulis tertarik dengan bagaimana kepedulian sesama manusia untuk menjaga dari bahaya. Film Dokumenter adalah sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat atau suatu aktivitas. (Konigsberg, *The Complete Film Dictionary* Edisi 2, 1997: 103).

Penulis menggunakan film dokumenter gaya ekspositori yang mana bersifat naratif atau memiliki makna pengisahan suatu cerita atau kejadian. Film dokumenter ini akan mengajak penontonnya agar mengikuti alur dan memberikan pesan secara langsung kepada penonton melalui narasi. Narasi tersebut untuk memberikan informasi yang belum terwakili dalam wawancara narasumber atau gambar. Selain itu penggunaan narasi tersebut untuk memperkuat pernyataan yang disampaikan oleh narasumber. Pada film dokumenter ekspositori gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi dan presenter, berdasarkan naskah yang sudah dibuat dengan prioritas tertentu (Tanzil, 2010: 7-8).

Sutradara bertanggung jawab untuk melakukan riset untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Relawan penjaga perlintasan kereta api, membuat alur cerita yang baik, dan menjaga agar film dokumenter ekspositori ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sutradara juga bekerja sama dengan *director of photography (DoP)* untuk berdiskusi tentang perencanaan pengambilan gambar, peletakan kamera dan untuk menjawab pertanyaan penelitian selama proses pembuatan film dokumenter ekspositori ini. Serta bekerja sama dengan Editor dalam rangka menyunting dan memproses seluruh rancangan film menjadi film yang utuh.

Penulis berharap dapat menceritakan relawan penjaga perlintasan kereta api bagaimana mereka menjalankan dengan sukarela sehingga bisa menjaga perlintasan kereta untuk masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan dalam latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan dijadikan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana memvisualisasikan peran para relawan penjaga perlintasan kereta api dalam departemen penyutradaraan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat visualisasi dalam film dokumenter ekspositori relawan penjaga perlintasan kereta api di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian melalui media film dokumenter ekspositori dalam bidang penyutradaraan ini, diharapkan mampu menjadi motivasi bagi para mahasiswa dalam mengasah keterampilan untuk membuat film. Sehingga setelah selesai masa kuliah, para mahasiswa siap untuk terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, karya ini diharapkan mampu bermanfaat untuk:

- a. Bagi Masyarakat:

Memberikan informasi tentang relawan perlintasan kereta api, bagaimana mereka menjaga perlintasan bagi masyarakat untuk terhindar dari bahaya serta bisa menjadi

motivasi bagi masyarakat yang lain agar patuh terhadap peraturan.

b. Bagi Sineas:

Menjadikan film ini sebagai referensi dalam membuat film.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini diarahkan dan dibatasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus kepada peran relawan penjaga perlintasan kereta api dalam menjalankan tugas pengaturan perlintasan kereta api.
- 2) Berpusat pada relawan perlintasan kereta api, penulis akan mengambil segala informasi dari komunitas bernama “edan sepur” dan warga sekitar perlintasan kereta api.
- 3) Penelitian ini hanya berfokus diperlintasan kereta api di daerah Cingised, Kiaracondong, Cikudapateuh dan Andir di Kota Bandung, Jawa Barat
- 4) Penelitian ini berfokus pada departemen penyutradaraan, karena penulis menjadi sutradara dalam penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

Data penelitian kualitatif seringkali berupa kata-kata dan tindakan-tindakan orang, dan karena itu memerlukan metode yang memungkinkan penulis untuk menangkap bahasa dan perilaku. Cara yang paling berguna untuk mengumpulkan bentuk-bentuk data yang demikian adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, wawancara kelompok, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang

relevan. Data observasi dan wawancara *audio-tape*, yang kemudian ditranskripkan untuk penggunaan dalam analisis data. Ada juga beberapa penelitian kualitatif yang dilakukan dengan fotograf dan observasi *videotape* sebagai sumber data yang utama (Maykut, 1994:46). Dengan demikian penggunaan alat pengumpul data dan/atau sumber data itu sangat ditentukan oleh focus atau tujuan penelitian. (Rulam ahmadi, 2005:6)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Observasi dilakukan ke beberapa sumber yang berkaitan dengan relawan perlintasan kereta api di sekitar Bandung.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam. Narasumber yang diwawancara merupakan orang-orang yang berhubungan dengan Relawan perlintasan kereta api

3. Studi Pustaka

Penulis memerlukan studi pustaka untuk mengumpulkan data mengenai Relawan perlintasan kereta api untuk proses riset dan pengkayaan. Studi pustaka diperoleh melalui buku, artikel, brosur/templete, website.

4. Dokumentasi

Dokumentasi audio maupun visual beberapa tempat dan dokumentasi yang dimiliki Relawan perlintasan kereta api dan sumber informasi yang berkaitan di

sekitar Bandung. Penulis akan menyimpan beberapa hasil dokumentasi berupa audio maupun visual yang berkaitan dengan penelitian untuk melengkapi data yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan laporan, penulis membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitian yang menguraikan masalah yang akan diteliti, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir, dan jadwal kegiatan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan lebih jauh mengenai teori yang melandasi penelitian ini. Bab ini memuat kajian teori tentang pengertian relawan, pengertian film, film dokumenter, pengertian dokumenter ekspositori, pengertian sutradara, referensi film dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis. Berisi data-data mengenai pendekatan penelitian, instrumen wawancara, konsep karya.

BAB IV PENGKARYAAN FILM

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya dalam pembuatan film dokumenter ekspositori yang berjudul “Relawan Perlintasan Kereta Api Di Kota Bandung”, dan dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

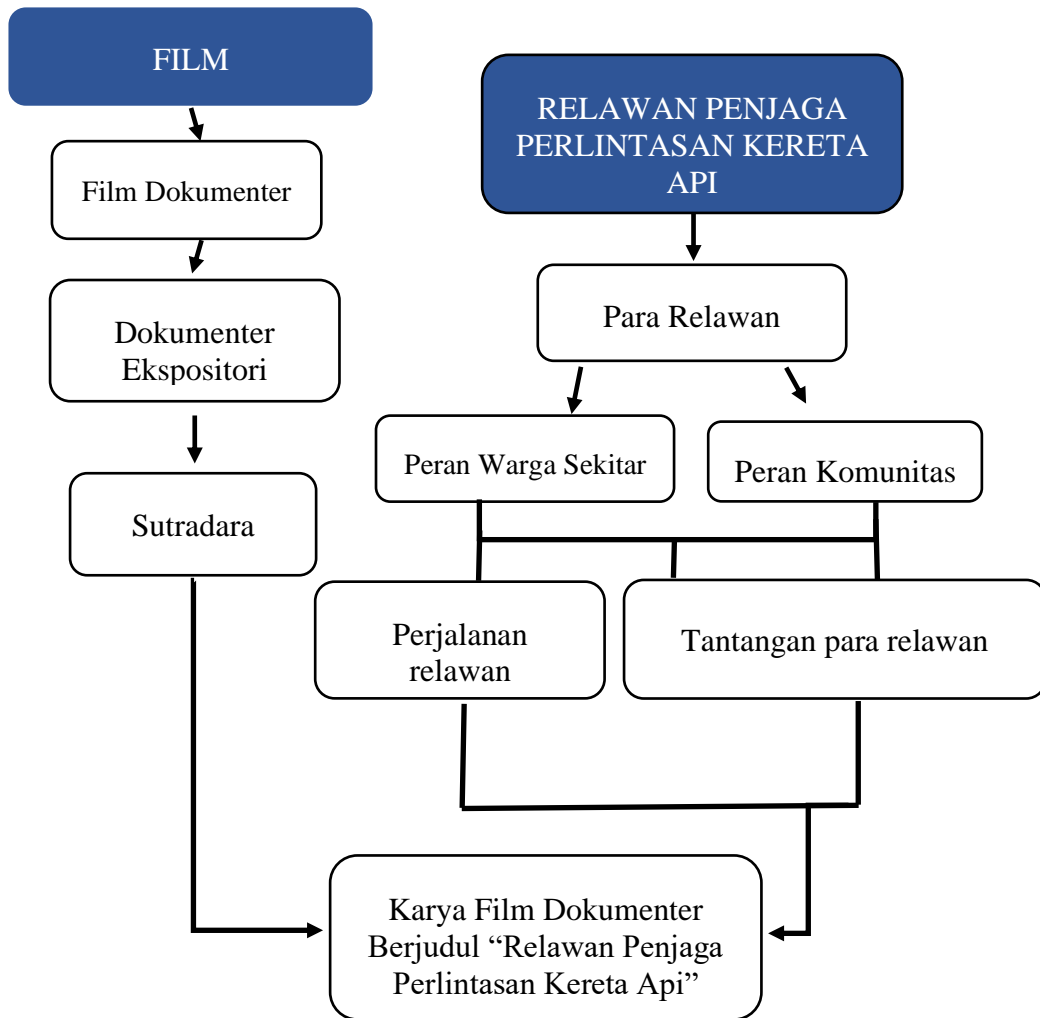
Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam bahasa Indonesia.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari foto-foto hasil riset yang dilakukan oleh penulis.

1.8 Mind Mapping

Pelaksanaan penelitian “Relawan penjaga perlintasan kereta api” dalam Film Dokumenter ini sebagai sutradara, penulis menggunakan pemikiran sebagai acuan penelitian agar terfokus dan tidak melebar pembahasannya.



Gambar 1. 1 *Mind Mapping*

1.9 Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan

No.	Agenda	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																
2.	Persiapan Penelitian					■															
3.	Observasi		■			■	■	■													
4.	Dokumentasi										■	■	■								
5.	Wawancara									■	■	■	■								
6.	Editing Offline													■							
7.	Editing Online														■	■					
8.	Preview												■								
9.	Kolokium																		■		
10.	Sidang Akhir																				